

# IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTUR PADA FAÇADE BANGUNAN SOUTH QUARTER

## IDENTIFICATION OF ARCHITECTURAL ELEMENT ON SOUTH QUARTER BUILDING FAÇADE

Diterima: 17 April 2020

Disetujui: 15 Mei 2020

Dian Monica Eveline Basri<sup>1</sup>, Ilham Akbar<sup>2</sup>, Dewi Meryana<sup>3</sup>, Indrhie Kinanti Asaga<sup>4</sup>

Program Studi Arsitektur Universitas Tanri Abeng

E-mail: monica.basri@tau.ac.id

### Abstrak

Jakarta sebagai ibukota negara dituntut untuk memenuhi kebutuhan penduduknya yang padat jumlahnya. Salah satu jenis bangunan yang paling banyak dibangun seiring dengan meningkatnya kebutuhan adalah bangunan *mixed-use*. *South Quarter* adalah satu bangunan baru di area Jakarta Selatan dengan fasilitas perkantoran, retail dan hunian. Bangunan ini memiliki bentuk *façade* yang menarik untuk dibahas. Pembahasan tentang *façade* bangunan *South Quarter* adalah tentang masing-masing elemen arsitektur yang terdapat didalamnya, yang kemudian diidentifikasi berdasarkan buku Francis DK Ching yang berjudul Bentuk, Ruang dan Tatanan. Setelah penelitian dilakukan, diketahui bahwa pada *façade* terdapat beberapa elemen arsitektur yang mendominasi, yaitu garis yang membentuk bidang. Bentuk bangunan yang seolah tidak berakhir (*infinite*) dan organik, memiliki kesan kokoh yang dimunculkan oleh dominasi garis pada *secondary skin* bangunan. Yang memunculkan kesan harmonis pada bangunan.

**Kata kunci:** elemen arsitektur, *façade*, bangunan

### PENDAHULUAN

Jakarta merupakan Ibukota negara yang menjadi pusat pemerintahan sekaligus memikul beban sebagai pusat bisnis di Indonesia. Tidak heran jika Jakarta mempunyai angka kepadatan penduduk yang tinggi, karena banyaknya penduduk dari luar daerah yang bekerja di Jakarta. Dikutip dari portal berita *bbc.com*, Pemerintah DKI Jakarta memperkirakan jumlah pendatang baru di Jakarta setelah masa Idul Fitri 2019 akan mencapai 71.000 atau meningkat sebanyak 2.000 orang dibandingkan tahun lalu.<sup>1</sup> Fakta tersebut menyebabkan Jakarta menjadi kota bisnis yang mempunyai banyak gedung pencakar langit dengan fungsi sebagai perkantoran.

Hal tersebut dimaksudkan guna mengakomodasi para pengusaha untuk menjalankan usahanya diruang kantor tersebut. Dikutip dari *medcom.id*, berdasarkan data CBC (*Coldwell Banker Commercial*) melalui *Managing Partner of Strategic Advisory*, Tommy Bastamy mengatakan “Penyerapan bersih ruang perkantoran hingga kuartal III-2019 mengalami peningkatan. Namun, masih terjadi penyesuaian harga sewa”.<sup>2</sup> Oleh karena itu, banyak pengusaha properti di Jakarta yang masih membangun gedung perkantoran karena prospek yang bagus tersebut.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada studi kasus bangunan *South Quarter*, dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, perbandingan dan analisa. Metode observasi atau pengamatan, dilakukan dengan cara mengamati bangunan *South Quarter* sebagai studi kasus secara langsung di lapangan. Hal ini bertujuan untuk menemukan elemen-elemen arsitektur yang terdapat pada *façade* bangunan yang hendak diidentifikasi dengan menggunakan buku karya Francis DK Ching yang berjudul *Bentuk, Ruang dan Tataan*. Kemudian masuk ke metode berikutnya yaitu dengan membandingkan elemen-elemen arsitektur yang ditemukan melalui metode observasi, dengan elemen-elemen arsitektur yang terdapat pada buku *Bentuk, Ruang dan Tataan*. Hal ini bertujuan agar elemen-elemen tersebut bisa diidentifikasi jenisnya. Lalu yang terakhir adalah metode analisa. Di tahap ini, elemen-elemen arsitektur yang telah teridentifikasi, kemudian dianalisa fungsinya pada bangunan. Hal ini bertujuan untuk menemukan tujuan penggunaan elemen tersebut pada bangunan, yaitu kesan yang ingin dimunculkan oleh arsitek yang merancang bangunan. Kesan yang ingin dimunculkan inilah yang menciptakan karakter khusus pada bangunan.

## PEMBAHASAN

### KONDISI EKSISTING STUDI KASUS



Gb.1. Tampak gedung perkantoran *South Quarter* Jakarta  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 2. Tampak *façade* gedung perkantoran *South Quarter* Jakarta  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3 Tampak *façade* gedung perkantoran *South Quarter* Jakarta  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. Area retail gedung perkantoran *South Quarter* Jakarta  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 5. Area retail gedung perkantoran *South Quarter* Jakarta  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 6. Area balkon gedung perkantoran *South Quarter* Jakarta  
Sumber: Dokumentasi pribadi

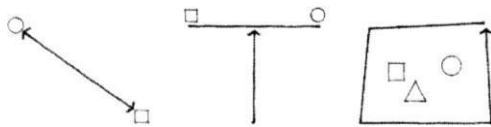
## ELEMEN-ELEMEN ARSITEKTUR

### Garis

Sebuah titik yang dipanjangkan akan menjadi sebuah garis. Secara konseptual, garis memiliki panjang, tapi tanpa lebar maupun kedalaman.

Garis dapat digunakan untuk:

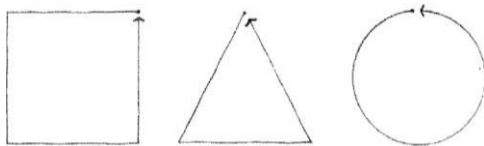
Menggabungkan, menghubungkan, menopang, mengelilingi ataupun memotong elemen-elemen visual lainnya.



Gambar 7. Kegunaan garis  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatahan

Menjelaskan batas-batas serta memberikan bentuk kepada bidang.

Gambar 8. Kegunaan garis  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatahan

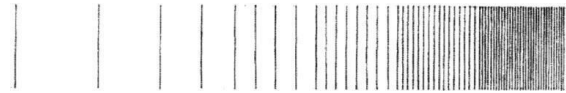


Menegaskan permukaan bidang



Gambar 9. Kegunaan garis  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatahan

Orientasi pada garis, mempengaruhi peranannya didalam sebuah konstruksi visual. Garis yang sejajar juga dapat menggambarkan sebuah bidang secara visual. Melalui perulangannya, serangkaian garis sejajar memperkuat persepsi orang akan bidang yang digambarkannya.



Gambar 10. Kegunaan garis  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatahan

### Bidang

Sebuah garis jika diperpanjang kearah selain arah hakikinya, maka ia akan menjadi sebuah bidang. Secara konseptual sebuah bidang memiliki panjang dan lebar tetapi tidak memiliki kedalaman. Didalam desain arsitektur, tiga jenis bidang generik diantaranya adalah: bidang atas kepala, bidang dinding, bidang dasar.

Namun, karena pembahasan penelitian hanya fokus terhadap *façade*, maka jenis bidang yang akan dibahas adalah bidang dinding. Karena orientasinya yang vertikal, bidang dinding memegang peranan yang penting dalam pembentukan dan penutupan sebuah bidang arsitektural.

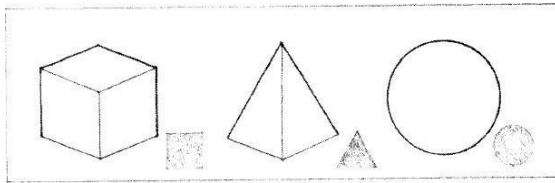
### Volume

Sebuah bidang yang diperpanjang kearah selain arah naturalnya akan menjadi sebuah volume. Secara konseptual volume memiliki tiga dimensi yaitu panjang, lebar dan kedalaman. Bentuk merupakan karakteristik pengidentifikasian utama sebuah volume. Ia dihasilkan oleh bentuk-bentuk dasar dan keterkaitan bidang-bidang yang menggambarkan batasan volume tersebut.

### Bentuk dasar

Garis luar karakteristik atau konfigurasi permukaan sebuah bentuk yang khusus. Bentuk dasar merupakan aspek prinsip yang membantu kita mengidentifikasi serta

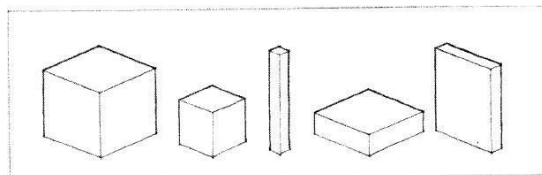
mengkategorikan bentuk.



Gambar 11. Bentuk  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatanan

### Ukuran

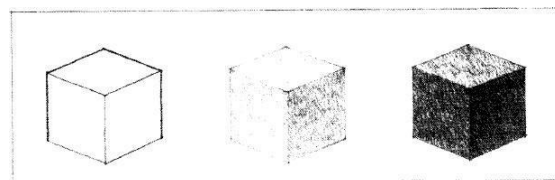
Dimensi fisik panjang, lebar dan kedalaman sebuah bentuk. Jika dimensi- dimensi tersebut menentukan proporsi suatu bentuk, maka skalanya akan ditentukan melalui ukurannya secara relatif terhadap bentuk-bentuk yang lain didalam lingkungannya.



Gambar 12. Bentuk  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatanan

### Warna

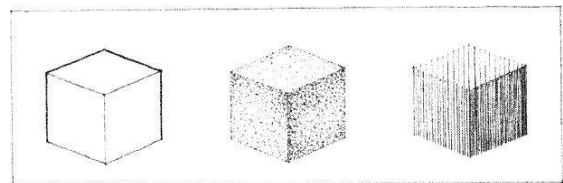
Suatu fenomena persepsi cahaya dan visual yang bisa digambarkan dalam hal persepsi individu terhadap nilai rona, saturasi dan nuansa. Warna merupakan atribut terjelas dalam membedakan sebuah bentuk dari lingkungannya. Ia juga mempengaruhi beban visual sebuah bentuk.



Gambar 13. Warna  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatanan

### Tekstur

Kualitas visual dan terutama indera sentuhan yang diberikan pada suatu permukaan melalui ukuran, bentuk dasar, tatanan dan proporsi bagian- bagiannya. Tekstur juga menentukan tingkat dimana permukaan sebuah bentuk merefleksikan atau menyerap cahaya langsung.



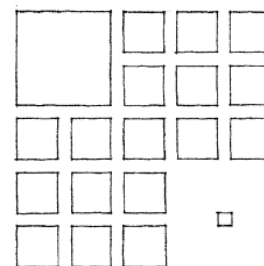
Gambar 14. Tekstur  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatanan

### Hirarki

Prinsip hirarki menunjukkan bahwa ebanyakan komposisi arsitektural, perbedaan-perbedaan yang nyata hadir diantara bentuk dan ruang mereka. Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan tingkat kepentingan bentuk dan ruangnya, serta peranan fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan dalam organisasinya. Agar dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang penting atau signifikan pada sebuah organisasi, maka sebuah bentuk atau ruang harus dibuat terlihat unik.

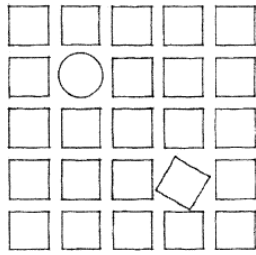
Terdapat tiga jenis hirarki, yaitu:

Hirarki oleh ukuran



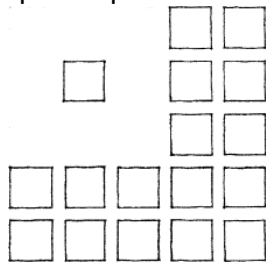
Gambar 15. Hirarki oleh ukuran  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatanan

Hirarki oleh bentuk dasar



Gambar 16. Hirarki oleh bentuk dasar  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatanan

Hirarki oleh penempatan



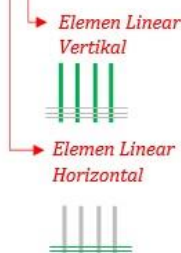
Gambar 17. Hirarki oleh penempatan  
Sumber: Bentuk, Ruang dan Tatanan

Irama

Irama merujuk pada segala pergerakan yang ditandai oleh suatu pengulangan elemen atau motif yang berpola pada interval-interval yang beraturan maupun tidak.

ANALISA ELEMEN-ELEMEN ARSITEKTUR PADA FAÇADE BANGUNAN SOUTH QUARTER

Garis



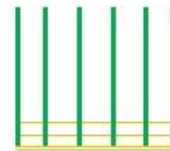
Gambar 18. Analisa elemen garis pada facade  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penjelasan: Terdapat garis horizontal dan vertikal pada *secondary skin* bangunan.  
Analisa: *Secondary skin* digunakan untuk mempertegas batas-batas, serta memberi bentuk pada bidang.

Bidang



Elemen linear yang mengesankan bidang



Gambar 19. Analisa elemen bidang pada facade  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penjelasan: Bidang dinding pada area pintu masuk dan retail menggunakan material kaca. Sedangkan bidang pada bagian atas didominasi oleh garis-garis horizontal dan vertikal.

Analisa: Pada bagian *entrance*, bidang dinding merupakan area yang lebih lebar yang dibatasi oleh garis-garis horizontal dan vertikal. Sedangkan pada bagian atasnya, garis-garis horizontal dan vertikal yang mendominasi facade, diposisikan rapat-rapat satu sama lain, sehingga secara keseluruhan jika diamati, hal tersebut membentuk sebuah bidang. Dengan demikian, bidang yang dimunculkan pada bagian *entrance* dan bagian atas bangunan, dibentuk oleh dua hal yang berbeda, yang satu dari area lebar dengan batas garis-garis, sedangkan yang satu lagi dibentuk dari sekumpulan garis-garis yang diletakkan secara rapat satu sama lain.



**Volume**



Gambar 20 & 21.

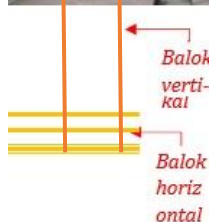
Analisa elemen volume pada facade

Sumber: Dokumentasi pribadi

Penjelasan: Gabungan antara garis dan bidang secara tiga dimensi memunculkan volume bangunan dengan bentuk tabung yang menekuk di satu sisinya.

Analisa: Bentuk yang dimunculkan oleh volume bangunan menunjukkan bentuk yang organik, tidak bersudut, walaupun bangunan didominasi oleh garis-garis horizontal dan vertikal.

**Bentuk dasar**



Gambar 22. Analisa elemen bentuk dasar pada facade

Sumber: Dokumentasi pribadi

Penjelasan: Gambar menunjukkan *secondary skin* sebagai bagian dari *façade* bangunan. Analisa: Pada *secondary skin* tersebut, digunakan balok horizontal dan vertikal yang merepresentasikan elemen garis. Dan secara keseluruhan membentuk bentuk dasar bangunan.

**Ukuran**



Gambar 23. Analisa elemen bentuk dasar pada facade

Sumber: Dokumentasi pribadi

Penjelasan: Pembahasan tentang ukuran adalah pada proporsi bentukan *secondary skin* yang menyelubungi *façade* gedung. Terdapat perbedaan pada ukuran balok dan jarak kerenggangannya. Balok vertikal berukuran besar dengan jarak yang berjauhan, sedangkan balok horizontal berukuran kecil dengan jarak yang berdekatan.

Analisa: Gabungan dari variasi ukuran dan jarak balok vertikal dan horizontal, menghasilkan proporsi bentukan *façade* bangunan secara keseluruhan.

## Warna



Gambar 24. Analisa elemen warna pada facade  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penjelasan: Karena bentuk elemen *linear*-nya yang masif maka yang terlihat jelas dan dominan pada fasad bangunan ini adalah warna *secondary skin*-nya. Warna tampak kecoklatan dihasilkan oleh penggunaan warna pada elemen garis horizontal dan vertikal.

Analisa: Warna kecoklatan secara keseluruhan pada bangunan adalah karena penggunaan warna coklat pada elemen garis horizontal dan vertikal yang mendominasi bangunan. Warna tersebut tampak harmonis dengan warna material kaca yang digunakan pada bidang dinding bangunan.

## Tekstur



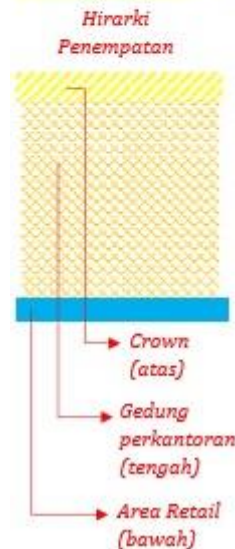
Gambar 25. Analisa elemen tekstur pada facade  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penjelasan: Tekstur bangunan dibentuk oleh elemen arsitektur garis yaitu balok horizontal dan vertikal yang mendominasi facade bangunan, dan bidang yang merupakan area lebar dari material kaca pada dinding bangunan.

Analisa: Penggunaan balok horizontal dan vertikal yang mewakili elemen arsitektur garis, memunculkan tekstur kasar pada bangunan. Sedangkan penggunaan kaca pada bidang dinding, memunculkan tekstur halus pada facade bangunan.

Gabungan antara kedua hal inilah yang membentuk tekstur bangunan secara keseluruhan.

## Hirarki



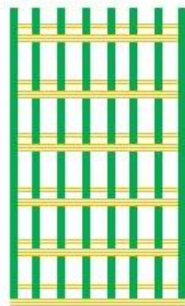
Gambar 26. Analisa elemen tekstur pada facade  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penjelasan: Terdapat beberapa jenis hirarki yang ditunjukkan oleh facade bangunan, hal ini tampak jelas pada gambar facade.

Analisa: Beberapa hirarki yang digunakan adalah hirarki ukuran dan hirarki penempatan. Hirarki ukuran dapat dilihat dari proporsi antara desain facade area retail dan area perkantoran. Dimana area retail didesain menggunakan kaca tanpa kisi-kisi sedangkan gedung perkantoran dibuat unik dengan penggunaan *secondary skin*. Hirarki pada penempatan juga sangat mudah dilihat dari desain facade ini, bahwa penempatan facade kaca hanya sampai area retail dibagian bawah. Sedangkan fasad yang berbeda ditempatkan di atasnya khusus untuk area perkantoran. Pada desain facade ini juga

diterapkan *crown* yang posisinya berada dibagian paling atas bangunan dengan desain *façade* yang masih menjadi satu kesatuan dengan *façade* area perkantoran yaitu menggunakan *secondary skin* namun dengan elemen linear horizontal yang lebih masif dan ukuran ketinggian yang lebih tinggi.

### Irama



UUUUUU  
Pengulangan  
irama melalui  
pola linear

Gambar 27. Analisa elemen tekstur pada facade  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penjelasan: Tampak irama *façade* bangunan sebagai hasil dari penggunaan elemen garis vertikal dan horizontal.

Analisa: Irama pada desain *façade* gedung ini merujuk pada desain *secondary skin* nya, dimana pengulangan elemen-elemen tertentu ditunjukkan oleh balok-balok vertikal dan horizontal yang sejajar, ditempatkan berulang dan ditata beraturan membentuk suatu pola, menjulang dari bawah hingga ke atas gedung.

### KESIMPULAN

Pada *façade* bangunan South Quarter terdapat elemen-elemen arsitektur, sesuai dengan acuan yang digunakan yaitu buku Bentuk, Ruang dan Tatanan karya Francis DK Ching. Elemen-elemen arsitektur tersebut meliputi: garis yang terlihat dari penggunaan balok horizontal dan vertikal pada *secondary skin* bangunan, bidang yang tampak pada dinding kaca pada *façade* bangunan, volume yang terlihat pada perspektif bangunan secara keseluruhan, bentuk dasar yang juga terlihat pada bangunan secara keseluruhan, ukuran yang tampak pada perbedaan ukuran balok yang digunakan pada *secondary skin* bangunan, warna yang dapat dilihat dari bangunan secara keseluruhan, tekstur yang terlihat pada *façade* bangunan, hirarki yang terlihat pada bagian atas, tengah dan bawah *façade* bangunan dan irama yang tampak dari penggabungan garis dan bidang pada *façade* bangunan.

### SARAN

Penggunaan elemen-elemen arsitektur pada bangunan sudah cukup baik, namun akan lebih baik lagi jika bangunan memiliki *vocal point* yang juga berfungsi untuk membuat bangunan lebih ramah lingkungan. *Vocal point* yang dimaksud disini adalah penggunaan vertikal garden pada tekukan massa bangunan, seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut ini.



Gambar 28. Penggunaan vertikal garden pada *façade* bangunan  
Sumber: Dokumentasi pribadi



## DAFTAR PUSTAKA

D.K Ching, Francis, Hanggan Situmorang (Penerjemah). 2008. *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tataan Edisi Ketiga*, Erlangga, Jakarta

Wijaya, Callistasia. 2019. Portal Berita. Usai Lebaran 2019 Jakarta akan 'diserbu 71.000 pendatang baru': Apa kebijakan yang akan dilakukan Gubernur Anies?. Diperoleh dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-48572190>.

Surbakti, Tesa Oktiana. 2019. *Portal Berita*. Penyerapan Ruang Perkantoran di Jakarta Meningkat. Diperoleh dari <https://www.medcom.id/properti/news-properti/VNxZLa8k-penyerapan-ruang-perkantoran-di-jakarta-meningkat>.